



## Upaya Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Gerak Senam Irama pada Kelompok A TK Desa Geger, Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Afifatul Musyarofah<sup>1</sup>, Hadi Cahyono<sup>2</sup>, Muhammad Azam Muttaqin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

E-mail: [afifatulmusyarofah91@gmail.com](mailto:afifatulmusyarofah91@gmail.com), [hadicahyono0@gmail.com](mailto:hadicahyono0@gmail.com), [azamseruseru@gmail.com](mailto:azamseruseru@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-01  <b>Keywords:</b> <i>Melatih Motorik Kasar; Senam Irama; Anak Usia Dini.</i>	Gross motor development in group A children at Geger Village Kindergarten is still very low, so there are several children who experience obstacles in balance, limb coordination, limb strength and limb flexibility. By learning rhythmic gymnastics, it is hoped that it can improve gross motor skills in group A children aged 4-5 years. This research aims to train gross motor development through rhythmic gymnastics in group A Kindergarten, Geger Village, Geger District, Madiun Regency. The type of research taken is classroom action research (PTK). In this research, this research consists of II cycles, cycles I and II. The subjects of this research were 10 children from group A Kindergarten in Geger Village, Geger District, Madiun Regency, consisting of 6 boys and 4 girls. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. The instrument used is an observation sheet which functions as an analysis tool for gross motor development in children. The analysis was carried out descriptively, qualitatively and quantitatively, with the criteria for success in measuring an average of 70% of children experiencing an increase in gross motor skills. The process of implementing rhythmic gymnastics activities involves several research stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of this study showed that the child's gross motor skills at the initial assessment stage were 37%, but after being given action in Cycle 1, the child's gross motor skills increased to 56%, and in Cycle II the results showed up to 83%. It can be concluded that rhythmic gymnastics activities can train gross motor development in group A Kindergarten, Geger Village, Geger District, Madiun Regency.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Melatih Motorik Kasar; Senam Irama; Anak Usia Dini.</i>	Perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A TK Desa Geger masih sangat rendah, sehingga terdapat beberapa anak yang mengalami hambatan dalam keseimbangan, koordinasi anggota tubuh, kekuatan anggota tubuh dan kelenturan anggota tubuh. Dengan pembelajaran senam irama diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A yang berusia 4-5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk melatih perkembangan motorik kasar melalui gerak senam irama pada kelompok A TK Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini terdapat Penelitian ini terdiri dari II siklus, siklus I dan II. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun yang berjumlah 10 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang berfungsi sebagai alat analisis perkembangan motorik kasar pada anak. Analisis dilakukan secara deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif, dengan kriteria keberhasilan pengukuran rata-rata 70% anak mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar. Proses pelaksanaan kegiatan senam irama melibatkan beberapa tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada tahap asesmen awal terdapat 37%, namun setelah diberikan tindakan pada Siklus 1, kemampuan motorik kasar anak meningkat menjadi 56%, dan pada Siklus II diperoleh hasil yang menunjukkan sampai 83%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam irama dapat melatih perkembangan motorik kasar pada kelompok A TK Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan non formal yang jenjang pendidikannya sebelum pendidikan dasar. Pada

jenjang ini anak disiapkan untuk menempuh ke jenjang pendidikan dasar, jenjang ini merupakan salah satu upaya untuk mendidik anak dibawah usia enam tahun yang dilakukan melalui kegiatan

bermain agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara jasmani maupun rohani anak bisa tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Anak usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan anak bahkan sering disebut juga dengan usia emas (golden age) usia ini sangat berharga daripada usia lanjutnya. Pada usia ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini, jika anak mendapatkan perlakuan yang tepat dan maksimal, maka anak akan mampu mendapat kesejahteraan di masa yang akan datang. Berdasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, yaitu: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Bangsa dan Negara".

Apabila anak mendapatkan perlakuan yang tepat dan optimal, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara baik. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal (Suryadi, 2014). Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang penting bagi anak usia dini karena mempengaruhi pada perkembangan lainnya. Hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Keterampilan motorik tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh dan kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik (Nisnayeni, 2012).

Keterampilan motorik kasar adalah gerakan tubuh atau bagian tubuh yang digerakkan secara sengaja atau otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu (gross motor skill) keterampilan motorik kasar dan (fine motor

skill) keterampilan motorik halus (Desmita, 2013). Untuk perkembangan motorik anak khususnya pada motorik kasar pada anak usia dini dapat melalui kegiatan senam irama. Senam irama dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak dalam aspek keseimbangan, kelincahan dan kelenturan melalui gerakan-gerakan yang terarah. Upaya ini juga dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan aspek perkembangan lainnya.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini usia 4-5 tahun umumnya lebih efektif dalam mengontrol gerakan untuk berhenti, mulai, dan berbelok, melompat dengan jarak 20-25 cm, menuruni tangga dengan kaki bergantian dengan sedikit bantuan, melompat 4-6 langkah dengan satu kaki, dapat berbelok dan berhenti secara efektif dalam permainan, berlari sambil melompat dengan jarak  $\pm$  25-30 cm (Sujiono, 2007). Ketidak mampuan anak dalam melakukan kegiatan fisik motorik, khususnya pada motorik kasar akan menyebabkan kurangnya percaya diri, obesitas, koordinasi gerak yang tidak sempurna, dan kurangnya konsentrasi. Hal ini berlawanan dengan program pengembangan keterampilan motorik.

Berdasarkan asesmen awal di TK Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun, terdapat kasus masih rendahnya perkembangan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok A dari jumlah siswa 10 anak. Hal ini terlihat ketika anak berbaris di halaman sekolah sebelum masuk kelas. Guru melatih kebiasaan bernyanyi sambil bergerak di sini terdapat 2 anak yang sudah mampu mengikuti gerakan yang dicontohkan guru sambil bernyanyi dengan lantang, ada 3 anak yang terlihat canggung, anak yang hanya menggerakkan kakinya sambil bernyanyi, sedangkan tangannya diam, sebaliknya terdapat 3 anak yang menggerak-gerakkan tangannya sambil bernyanyi tetapi kakinya diam, dan terdapat juga 2 anak yang sama sekali tidak bergerak tetapi hanya bernyanyi saja tanpa mengikuti gerakan tangan dan kaki, rata-rata sebagian besar anak kelompok A TK Desa Geger kecamatan Geger Kabupaten Madiun belum mampu mengontrol gerak tubuh atau mengkoordinasikan gerak tubuhnya secara trampil.

Kurang maksimalnya kecerdasan motorik kasar anak juga terlihat saat kegiatan senam irama. Pemanfaatan irama lagu untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak belum terlihat secara optimal di sekolah ini, pembelajaran yang sudah ada biasanya hanya

menggunakan kegiatan senam yang ada di VCD seperti senam anak Indonesia dan senam sehat ceria, gerakan yang diajarkan guru kurang maksimal terlalu rumit dan terkesan monoton. Kegiatan senam mingguan hanya berupa lagu-lagu yang diulang-ulang, pengarahannya kurang terprogram sehingga membuat anak merasa jenuh dan bosan. Keterampilan motorik kasar anak sangat terbatas, dan perkembangan motorik kasar anak hanya berkembang secara alami. Fasilitas yang digunakan untuk senam irama adalah halaman sekolah yang masih belum cukup maksimal untuk menampung seluruh anak karena halaman sekolah yang sempit dan terdapat beberapa permainan outdoor sehingga kegiatan anak tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Melihat uraian diatas, jika dicermati tentang kompleksnya perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A TK Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun, maka sudah seharusnya PAUD berperan untuk meningkatkan perannya dalam meningkatkan berbagai kebutuhan seperti dalam proses perkembangan motorik kasar. Kenyataannya, tidak sederhana yang dinyatakan dalam berbagai teori. Banyak sekali penyebab yang cenderung membuat kemampuan motorik anak kurang maksimal. Jadi minat belajar motorik kasar anak belum berjalan dengan lancar. Salah satu alternatif penyelesaian dari permasalahan anak kelompok A TK Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun adalah menambah koleksi atau pembendaharaan senam irama lewat media sosial seperti youtube, karena seluruh lapisan masyarakat sudah cukup familiar terhadap internet atau bisa dikatakan melek internet.

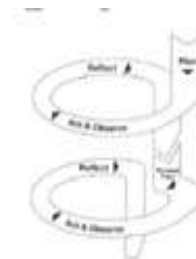
Oleh karena itu tentulah bisa diambil opsi bahwa masyarakat Indonesia kini pelan tapi pasti sudah mulai beralih dari berjualan, membuat konten, bermain game, sampai belajar dan mengajar menggunakan akses internet. Karena dengan internet terdapat berbagai jenis dan pilihan senam untuk anak usia dini agar dapat meningkatkan kegiatan senam irama secara maksimal. Senam yang diciptakan sesuai dengan ciri-ciri gerakan senam anak usia dini, untuk memberikan inovasi baru kepada dunia pendidikan anak usia dini. Dengan senam irama harapannya dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar yang dimiliki anak usia dini secara maksimal. Olahraga sederhana yang diiringi musik gembira membantu anak bergerak lebih baik. Sesuai dengan namanya senam sehat gembira, senam anak Indonesia, Senam Bebek

dan lainnya. Manfaat dari senam irama antara lain untuk melatih koordinasi tangan, kaki, mata, dan telinga. Melatih imajinasi anak, melatih kelenturan otot lengan dan kaki, menjaga anak tetap bugar dan sehat, serta mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian di TK Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan dilakukan dibulan Januari 2024 dengan subyek penelitian 10 anak di kelompok A. Objek penelitian ini adalah melatih perkembangan motorik kasar anak kelompok A TK Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kursus penelitian tindakan ini mencakup langkah-langkah berikut: (a). Persiapan. (b). *Survey* awal studi. (c). Pelaksanaan siklus. (d). Menyiapkan laporan. Siklus implementasi meliputi: (a). Perencanaan tindakan (*planning*). (b). Pelaksanaan tindakan (*acting*). (c). Pengamatan (*observing*). (d). Refleksi (*reflecting*)

Menurut Ramadani sebagaimana kutipan dari Hasan, ddk, (2019: Volume 2) tentang model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart terdapat empat komponen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun desain siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut:



**Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart**

Data kualitatif diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Data kuantitatif diperoleh pada penelitian ini merupakan informasi mengenai kemampuan motorik kasar anak pada saat melakukan senam. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat mendukung pengumpulan data dalam penelitian. Data dan evaluasi kinerja anak, dengan tujuan mengukur kemampuan motorik halus anak diukur dengan menggunakan metode sampling.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi peningkatan motorik

kasar siswa, yang berisi tentang catatan hasil aktivitas siswa sesuai indikator yang ingin dicapai. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan motorik kasar anak adalah:

1. Klenturan, (a). Anak dapat melakukan melakukan gerakan dengan melambatkan tangan ke kanan. (b). Anak dapat melakukan gerakan dengan melambatkan tangan ke kiri. (c). Anak dapat melakukan gerakan mengayunkan tangan ke atas. (d). Anak dapat melakukan gerakan mengayunkan tangan ke bawah. (e). Anak dapat melakukan gerakan dengan menolehkan kepala ke kanan. (f). Anak dapat melakukan gerakan dengan menolehkan kepala ke kiri
2. Kelincahan, (a). Anak dapat melakukan gerakan memutar. (b). Anak dapat melakukan gerakan menggoyangkan pinggul sambil diam ditempat. (c). Anak dapat melakukan gerakan menggoyangkan pinggul sambil berjalan ke kanan. (d). Anak dapat melakukan gerakan menggoyangkan pinggul sambil berjalan ke kiri. (e). Anak dapat melakukan gerakan menggoyangkan pinggul sambil berjalan ke depan. (f). Anak dapat melakukan gerakan menggoyangkan pinggul sambil berjalan ke belakang

Tahap penyimpulan dari penelitian ini adalah kriteria keberhasilan atas upaya melatih perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan senam irama diukur melalui pedoman observasi menurut skala likert. Skala penilaian dinilai dari “berkembang sangat baik” skor 3, “berkembang sesuai harapan” skor 2, “mulai berkembang” skor 1 dan “belum berkembang” skor 0. Observasi ini berpedoman pada aspek melatih motorik kasar pada anakkelompok A usia 4-5 tahun melalui senam rama. Skor keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun sebagai berikut:

**Tabel 1.** Skor keterampilan motorik kasar anak usia 4-5 tahun

	Skor	Pencapaian
BB	0	0-54%
MB	1	55-64%
BSH	2	65%-84%
BSB	3	85%-100%

Selain analisis data kualitatif, penelitian ini juga menggunakan analisis kuantitatif untuk memperoleh data observasi penelitian untuk melatih kemampuan motorik kasar anak. Hasil

observasi kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan presentase tingkat peningkatan keterampilan motorik kasarnya untuk melihat perkembangan pemberian tindakan melalui pembelajaran senam irama. Analisis data kuantitatif digunakan sebagai pendukung adalah jumlah nilai atau skor setiap anak, kemudian dipersentasekan dari rata-rata jumlah seluruh anak. Untuk memperoleh persentase tersebut digunakan rumus yaitu banyaknya siklus sama dengan jumlah seluruh nilai dibagi dengan jumlah nilai tertinggi dikali seratus persen.

$$KM\% = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Hayati, 2013: 91)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

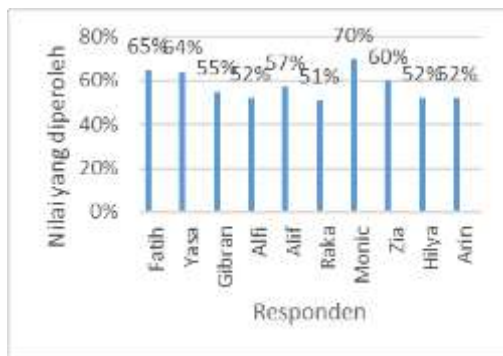
Hasil penelitian dari melatih perkembangan motorik kasar melalui senam irama pada kelompok A TK Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun senam irama pada pratindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut: (a).Pra Tindakan, Berdasarkan hasil observasi yang telah diteliti yang dilakukan peneliti sebelum tindakan, dapat diketahui rendahnya keterampilan motorik kasar pada anak kelompok A TK Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun, sehingga dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

$$KM\% = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Hayati, 2013: 91)

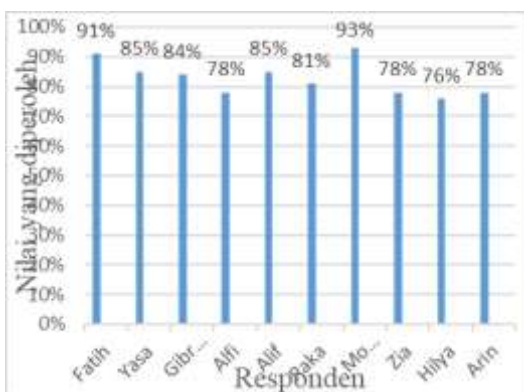
**Diagram 1.** Daftar hasil tindakan observasi pra tindakan keterampilan motorik kasar

Berdasarkan diagram diatas data yang diperoleh dari siswa kelompok A TK Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun yang terdiri dari 3710 anak menunjukkan rata-rata persentasenya mencapai % dengan skala rendah dengan rincian 8 anak memperoleh capaian penilaian belum berkembang (BB), dan 2 anak memperoleh capaian penilaian mulai berkembang (MB). Siklus I, Setelah tindakan peneliti melakukan penilaian dan observasi kemudian peneliti melakukan pengamatan dan melakukan perhitungan secara menyeluruh tentang perkembangan motorik kasar anak. Pada siklus I anak sudah mulai mengalami peningkatan. Peningkatan perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



**Diagram 2.** Hasil observasi melatih perkembangan motorik kasar anak kelompok A pada TK Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

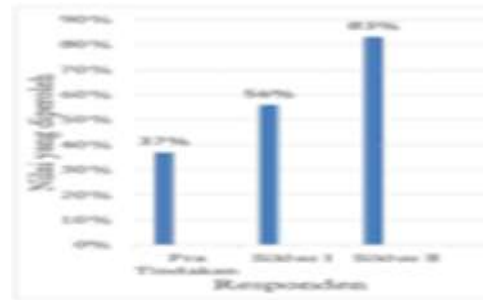
Berdasarkan diagram diatas data yang didapat dari 10 anak menunjukkan rata-rata presentase mencapai 56%, sehingga menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A TK Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun mengalami peningkatan pada siklus I dengan rincian rincian 5 anak memperoleh capaian penilaian belum berkembang (BB), 3 anak memperoleh capaian penilaian mulai berkembang (MB) dan 2 anak memperoleh capaian penilaian berkembang sesuai harapan (BSH). (c). Siklus II, Pada siklus II setelah peneliti melakukan tindakan, kemudian melakukan pengamatan dan perhitungan secara menyeluruh tentang perkembangan melatih motorik kasar anak pada siklus II. Pada siklus ini perkembangan pada anak sudah mengalami perkembangan yang cukup baik. Peningkatan presentase perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Diagram 3.** Daftar hasil observasi melatih perkembangan motorik kasar anak kelompok A pada TK Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Berdasarkan diagram diatas data yang didapat dari 10 anak menunjukkan rata-rata presentase

mencapai 83% yang menunjukkan bahwa pelatihan motorik kasar pada anak kelompok A TK Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun telah mengalami peningkatan yang sangat tinggi dibandingkan pada siklus I, dengan rincian 6 anak memperoleh capaian penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) dan 4 anak memperoleh capaian berkembang sangat baik (BSB). Berikut ini diagram hasil penelitian:



**Diagram 4.** Hasil observasi melatih perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama pada fase pra tindakan, siklus I dan siklus II

Berdasarkan analisis data yang diperoleh peningkatan presentase dari pra tindakan ke siklus I sejumlah 19% dengan jumlah presentase di siklus I sebesar 56%. Sedangkan peningkatan presentase yang terjadi dari siklus I ke siklus II sejumlah 27% dengan jumlah presentase di siklus II sebesar 83% pada akhir siklus II.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan dari mulai awal pratindakan, siklus I dan siklus II, berdasarkan hasil penelitian telah disimpulkan bahwa kegiatan senam irama merupakan salah satu upaya untuk melatih kemampuan motorik kasar anak. Pada proses pelaksanaan peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak Melalui kegiatan Senam irama (Penelitian tindakan kelas untuk anak kelompok A TK Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun) peneliti melakukan 3 tahapan yaitu pra tindakan, siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II peneliti melakukan perencanaan, observasi dan tindakan. Kemudian pada siklus II peneliti melakukan refleksi pada tahap ini peneliti menggunakan catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara sebagai bukti telah dilaksanakannya proses penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari



2 kali pertemuan. Melalui kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil peningkatan dari pra tindakan 37% meningkat menjadi 56% di siklus I dan terjadi peningkatan kembali menjadi 83% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, melatih perkembangan motorik kasar melalui senam irama pada anak kelomok A TK Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dapat berkembang dengan baik.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Upaya Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Gerak Senam Irama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Dwi Denok, Dkk. 2016. *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang pada Anak Kelompok B TK PGRI 1 Langkap*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Vol 3. No. 2 tahun 2016. Madura: PGPAUD FKIP Universitas Trunojoyo. Vailable  
<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&modviewarticle&article=528117> ..
- Cahyono H, Prihma Sinta Utami, Ambiro Puji Asmaroini, 2021. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Berbasis Youtube Sebagai Reaktualisasi Wawasan Nusantara Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19*  
<https://journal.umpo.ac.id/index.php/IPK/article/view/4781/2053>
- Decaprio, Ricard. 2003. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdiknas, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik /Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Endang Rini Sukamti. 2007. *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Tama Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia Karmila, Mila 2017. *Upaya Guru Meningkatkan kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Kelompok Bermain Geger Sunten*. Jurnal Empowerment. Vol. 6. No 1. 2017. FIP Universitas PGRI Semarang: <http://journal.upgris.%20ac.id/index.php/paudia/issue/view/217>
- Kunandar. 2013. *penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama Dedi. 2019. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Mahendra, 2000. *Senam*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Mahendra, Agusta 2009. *Asas dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Bandung: Program Studi Pendidik-an Jasmani Kesehatan dan Rek-reasi. FPOK-UPI Bandung.
- Mansyur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhajir. 2006. *Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan*: Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Mukholid, Agus. 2014. *Penjasorkes 2*. Bogor. Yudhistira.
- Nanggala. 2006. *Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Nisnayeni. 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak melalui Senam Irama di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan*. Jurnal Pesona PAUD. Volume 1, No.1. Available: <http://pesonapaud.jurnal.ac.id/1/>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. No 137.Tahun 2014. Pasal 39 Ayat 2.
- Qomariah, Nurul, Gustiana. 2010. *Buku Diklat Mata Kuliah Senam*. Yogyakarta: Diva Press.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan*. Jakarta: Litera.

- Santrock. 2012 *Perkembangan Masa Hidup*. Jilid 1 Edisi 13. Jakarta: Development.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujiono Bambang. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bambang. 2005. *Metode pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bambang. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. (Edisi revisi). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunardi, Sunaryo. 2017. *Inverensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutrisno, Budi, Khafadi. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 2*. Surakarta: CV. Putra Nugraha.
- Suwarsih Madya. 2011. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin dan Muhadi. 2008. *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syarifudin dan Wiradihardja, Sudrajat. 2014. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan pelajaran*.
- Undang-undang Republik Indonesia. No 20. 2013. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Sinar Grapika.
- Wiyani, A.N 2015. *Manajemen Paud Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Woerjati, dkk. Tanpa tahun. *Buku Diktat Mata Kuliah Senam*. Yogya-karta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wuryati Soekarno. 1985. *Teori dan Praktek Senam Dasar*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Yuliyani, Nuraini, 2009 dkk. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indek.